

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang di hadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan tingginya angka kelahiran setiap tahunnya.¹ *World Population Data Sheet 2016* menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 259 juta orang. Pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program yang dikenal sebagai Keluarga Berencana (KB).² Program KB menitik beratkan untuk menekan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS). Data-data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai program KB dalam 5 tahun terakhir dan kontribusinya terhadap situasi transisi demografi di Indonesia. Angka Fertilitas atau *Total Fertility* (TFR) di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin, dari 2,6 per wanita usia subur pada hasil SDKI Tahun 2012 menjadi 2,4 per wanita usia subur pada SDKI Tahun 2017, walaupun belum mencapai target yaitu 2,36.³

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, namun dapat pula bersifat permanen.⁴ Pada tahun 2018, cakupan peserta KB aktif secara nasional yaitu sebesar 63,27%. Dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 15 provinsi yang cakupannya masih berada di bawah cakupan nasional. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan cakupan tertinggi sebesar 71,15%, dan Provinsi Papua merupakan provinsi dengan cakupan terendah sebesar 25,73%. Sedangkan Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ke delapan terendah dengan cakupan sebesar 52,40%. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang harus dicapai yaitu sebesar 66%, hal ini menunjukkan secara nasional program KB belum mencapai target.⁵

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 265.015.313 jiwa dengan total jumlah pasangan usia subur (PUS) yaitu 38.343.931 jiwa dengan persentase pemakaian kontrasepsi suntik sebesar 63,71%, pil sebesar 17,24%, *Intra Uterine Device* (IUD) sebesar 7,35%, implant sebesar 7,20%, MOW sebesar 2,76%, kondom sebesar 1,24%, dan MOP sebesar 0,50%.⁵

Data dari laporan indikator program tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan terdapat 32.649 PUS dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 31.200 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Kalumata memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) terbanyak yaitu 9.435 PUS dan sudah mencapai target untuk pengguna KB aktif dengan persentase sebesar 100% serta total *Drop Out* KB yang cukup rendah yaitu 40 orang. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik dengan presentase 64%, pil sebesar 15% serta kondom dan AKDR yang masing-masing memiliki persentase sebesar 4%.⁶

Penelitian yang sebelumnya dilakukan di Puskesmas Ciampea Bogor menunjukkan bahwa sebaran pengguna kontrasepsi dari 161 orang peserta KB aktif, yaitu dengan persentase pemakaian kontrasepsi suntikan/*injectable* sebanyak 62 orang (38,50%), implant sebanyak 43 orang (26,7%), IUD sebanyak 34 orang (21,7%), pil sebanyak 18 orang (11,18%). Dan dari hasil penelitian tersebut didapatkan kelompok usia 30-34 tahun menjadi pengguna kontrasepsi terbanyak yang berarti pengguna terbanyak ini merupakan kategori pasangan usia subur (PUS). Lokasi penelitian tersebut merupakan salah satu provinsi dengan persentase capaian penggunaan kontrasepsi yang sudah melewati target nasional.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat bagaimana profil penggunaan kontrasepsi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, lama penggunaan dan jenis kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas Kalumata, Kota Ternate, Maluku Utara pada periode Januari – Desember 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengguna kontrasepsi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, lama penggunaan dan jenis kontrasepsi periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok usia periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate
- b. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok pendidikan periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate
- c. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok pekerjaan periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate
- d. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok paritas periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate
- e. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok lama penggunaan periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate
- f. Untuk mengetahui profil pengguna kontrasepsi berdasarkan kelompok jenis kontrasepsi periode Januari–Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai profil pengguna kontrasepsi serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.
- b. Bagi instansi terkait yakni Puskesmas Kalumata Kota Ternate dan Dinas Kesehatan Kota Ternate yaitu untuk mengetahui bagaimana profil pengguna kontrasepsi sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal serta sebagai informasi dasar untuk promosi kesehatan.
- c. Bagi akademik diharapkan dapat menjadi sumber informasi, memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi penulis atau penyusun karya tulis berikutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.